



PEMAKNAAN AKSI SUPER DAMAI 212 DAN GERAKAN KEBANGKITAN EKONOMI UMAT ISLAM DI INDONESIA

Nurprapti Wahyu Widyastuti¹, Haifa Mujahida², Abdelrahman Ali³.

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten, Indonesia

³ LSPR Communication & Business Institute,

Jl. K.H. Mas Mansyur No.Kav. 35, RT.12/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Indonesia

email: nurprapti.wahyu@untirta.ac.id¹; gidorhman1@yahoo.com³

Abstract

The 212 Super Peaceful Defending Islam Action was held at the National Monument, Jakarta, attended by Muslims from various parts of Indonesia. This incident created a spirit of unity among Indonesian Muslims. The economic independence initiative was initiated by establishing the 212 Sharia Cooperative. The phenomenological method was used to examine post-action 212 conditions with the aim of describing the motives, experiences and meanings felt by the participants and sympathizers of Action 212. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation review. The research findings were analyzed using phenomenological theory and symbolic interactionism theory. The results showed that the participants and sympathizers of the 212 Action interpreted the action as a unifying forum for Muslims to give birth to an economic movement, namely the establishment of 212 mart. MSME products get a wider market. The sympathizers participated in the process of economic revival of the people by becoming members of the 212 Sharia cooperative and becoming loyal consumers by shopping and purchasing products at 212 Mart.

Keywords: 212 Mart, Phenomenology, Symbolic Interactionism.

Abstrak

Aksi Bela Islam Super Damai 212 diselenggarakan di Monumen Nasional, Jakarta diikuti oleh umat muslim dari berbagai wilayah Indonesia. Peristiwa ini menimbulkan semangat persatuan umat Islam Indonesia. Prakarsa kemandirian ekonomi diawali dengan mendirikan Koperasi Syariah 212. Metoda fenomenologi digunakan untuk meneliti kondisi pasca aksi 212 dengan tujuan untuk menggambarkan motif, pengalaman serta makna yang dirasakan oleh para peserta dan simpatisan Aksi 212. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta telaah dokumentasi. Temuan penelitian dianalisis dengan menggunakan perangkat teori fenomenologi dan teori interaksionalisme simbolik. Hasil penelitian menunjukkan para peserta dan simpatisan Aksi 212 memaknai aksi tersebut sebagai wadah pemersatu umat Islam sehingga melahirkan gerakan ekonomi yaitu

berdirinya 212 mart. Produk UMKM mendapatkan pasar yang lebih luas. Para simpatisan berpartisipasi dalam proses kebangkitan ekonomi umat dengan menjadi anggota koperasi Syariah 212 dan menjadi konsumen yang loyal dengan melakukan belanja dan pembelian produk di 212 Mart.

Kata kunci: 212 Mart, Fenomenologi, Interaksionalisme Simbolik,

Pendahuluan

September 2016 ummat Islam dihebohkan oleh sebuah video yang diunggah oleh Buni Yani di akun Facebooknya dengan menggunakan judul “Penistaan terhadap Agama?”. Video tersebut berisikan penggalan perkataan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang menyebutkan “dibohongin pakai surat ayat Al-Maidah 51” di hadapan sejumlah masyarakat di Kepulauan Seribu.

Polemik tentang penistaan agama inilah yang menjadi momentum awal mobilisasi massa yang dilakukan oleh GNPf-MUI (Gerakan Nasional Pengawal Fatwa – Majelis Ulama Indonesia) sebagai penyelenggara aksi. GNPf-MUI sebagai *organizer* utama Aksi Super Damai 212 mengklaim mobilisasi massa itu dibenarkan karena Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pernyataan yang menistakan Al Quran dan ulama serta disampaikan di muka umum tersebut dianggap memiliki konsekuensi hukum.¹

Keberhasilan dari aksi 212 memunculkan semangat persatuan ummat Islam untuk lebih bersatu mempertahankan NKRI. Koperasi Syariah 212 didirikan pada tanggal 6 Januari 2017, yaitu pada saat Grand Launching Koperasi Syariah 212 di Ruang Al-Hambra, Andalusia Islamic Center, Sentul City, Bogor. Saat itu berkumpul tokoh-tokoh umat, seperti Kyai Ma’ruf Amin, Ustad Bachtiar Nasir, Ustad M. Zaitun Rasmin, Kyai Misbahul Anam, Ustad Didin Hafidhuddin, Dr. M. Syafii Antonio, dan masih banyak tokoh umat lainnya. Koperasi Syariah 212 sudah mendapatkan pengesahan dari pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Koperasi dan usaha Kecil Menengah No. 003136/BH/M.UMKM.2/I/2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tanggal 19 Januari 2017.²

Tujuan dari berdirinya Koperasi Syariah 212 yaitu untuk membangun ekonomi umat yang terpercaya, profesional, besar dan kuat sebagai salah satu penopang pilar ibadah, syariah dan dakwah menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Didukung dengan tiga *tagline* yang pertama yaitu amanah yang berarti manajemen koperasi harus dijalankan secara jujur, yang kedua berjamaah yaitu harus dapat dijalankan secara bersama-sama dan dapat bermanfaat untuk orang banyak dan yang terakhir yaitu izzah, diharapkan dapat terciptanya kejayaan atau kemakmuran untuk seluruh umat.

Semangat kebersamaan untuk membangkitkan ekonomi umat melahirkan perubahan perilaku umat muslim di Indonesia. Dimulai dengan mendirikan gerai 212 Mart yang mengusung konsep Koperasi Syariah sehingga membutuhkan minimal 200 orang anggota yang wajib membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota juga dapat menjadi investor untuk membuka gerai 212 Mart. Dengan berdirinya gerai 212 Mart di berbagai

¹<http://archive.rimanews.com/nasional/hukum/read/20161109/307850/MUI-Perkuat-Fatwa-Penistaan-Agama-Ahok/>, diakses pada 14 Januari 2019, pukul 11:46.

² <http://koperasisyariah212.co.id/profil-koperasi-syariah-212/> diakses pada tanggal 5 Desember 2018

daerah di Indonesia para pendirinya berharap lebih sejahteranya ekonomi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Disamping itu juga masih jauhnya perekonomian umat dari prinsip prinsip Syariah yang diyakini sangat kuat terhadap krisis dan mencerminkan *sharing economy*, atau ekonomi kekeluargaan dan kerakyatan. Meskipun ada beberapa kekurangan namun tidak menyurutkan semangat konsumen untuk tetap menjadi konsumen yang setia berbelanja rutin di gerai 212. Fokus penelitian membahas secara mendalam bagaimana umat Islam memaknai fenomena Aksi 212 yang melahirkan gerakan di bidang ekonomi.

Fenomenologi Alfred Schutz

“Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. Jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri”.³

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikut pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku.

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam intersubjektivitas atau pemahaman kebermaknaan atas tindakan, ucapan, interaksi sebagai anggota masyarakat, yakni situasi pengkhasan. Menurut Schutz tindakan intersubjektif para aktor itu tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses panjang, artinya sebelum masuk ke dalam tataran *in order to motive*, menurut Schutz ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya. Sehingga fenomenologi hadir untuk memahami makna subjektif manusia yang diatributkan pada tindakan-tindakan dan sebab-sebab serta konsekuensi dari tindakannya.

Pemahaman fenomenologi Alfred Schutz sesungguhnya memiliki tugas utama untuk merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk makna yang mereka pahami dan alami sendiri. Realitas makna di dunia tersebut bersifat intersubjektif dimana anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi.⁴

Teori Interaksionalisme Simbolik Herbert Blumer

Interaksi simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan,

³ Engkus Kuswarno. *Fenomenologi; Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjajaran. 2009: 18

⁴ Ibid, 2009:110

menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. (Mulyana, 2008: 3). Herbert Blumer adalah orang pertama yang mencetuskan istilah *symbolic interaction*. Blumer mengutarakan tiga prinsip utama interaksionalisme simbolik, yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*) dan pikiran (*thought*). Premis ini nantinya akan mengantarkan kepada konsep diri seseorang dan sosialisasinya kepada komunitas yang lebih besar, masyarakat.

Premis yang pertama yaitu *human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things*. Maksudnya, manusia bertindak atau bersikap terhadap manusia yang lainnya pada dasarnya dilandasi atas pemaknaan yang mereka kenakan kepada pihak lain tersebut. Pemaknaan tentang apa yang nyata bagi kita pada hakikatnya berasal dari apa yang kita yakini sebagai kenyataan itu sendiri. Karena kita yakin bahwa hal tersebut nyata, maka kita mempercayainya sebagai kenyataan.

Premis kedua Blumer adalah *meaning arises out of the social interaction that people have with each other*. Pemaknaan muncul dari interaksi sosial yang dipertukarkan di antara mereka. Makna bukan muncul atau melekat pada sesuatu atau suatu objek secara alamiah. Makna tidak bisa muncul 'dari sananya'. Makna berasal dari hasil proses negosiasi melalui penggunaan bahasa (*language*) dalam perspektif interaksionisme simbolik. Di sini, Blumer menegaskan tentang pentingnya penamaan dalam proses pemaknaan. Sementara itu Mead juga meyakini bahwa penamaan simbolik ini adalah dasar bagi masyarakat manusiawi (*human society*). Pemaknaan dari suatu bahasa pada hakikatnya terkonstruksi secara sosial.

Premis ketiga Blumer adalah *an individual's interpretation of symbols is modified by his or her own thought process*. Interaksionisme simbolik menggambarkan proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri. Proses berpikir ini sendiri bersifat refleksif. Menurut Mead adalah sebelum manusia bisa berpikir, kita butuh bahasa. Kita perlu untuk dapat berkomunikasi secara simbolik. Bahasa pada dasarnya ibarat *software* yang dapat menggerakkan pikiran kita.

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi dan pertukaran simbol yang diberi makna menurut Mulyana. Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Interaksi simbolik ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra mitra interaksi mereka.

Perilaku Konsumen Muslim di Indonesia

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Indonesia. Agama Islam memiliki pengaruh yang kuat menjadi way of life. Menyatu sebagai budaya yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam terdapat ajaran dasar yaitu rukun iman dan rukun Islam serta Al-Quran dan hadist yang menjadi pedoman sebagai penuntun dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap muslim. Ajaran tersebut juga telah mempengaruhi bagaimana sikap, persepsi, dan gaya hidup seorang muslim.

Islam dalam hal konsumsi memerintahkan untuk mengkonsumsi barang yang halal dan baik. Makanan yang halal mencakup proses pemotongan, penyimpanan, penyajian, penyiapan, kesehatan dan kebersihan.⁵ Sedangkan produk yang baik berarti produk yang

⁵ Shafie S, Othman N Md, (2006). Halal Certification: an international marketing issues and challenges. http://www.ctwcongress.de/ifsam/download/track_13/pap00226.pdf. diakses pada 6 Februari 2019.

tidak mengandung zat-zat yang membahayakan bagi tubuh. Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 168: "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dan baik dari apa yang terdapat di bumi...*".

Di Indonesia pemerintah memberikan sertifikasi halal pada produk melalui pemberian label halal. Label halal merupakan atribut produk yang diperoleh dari LPPOM – MUI. Label ini berupa logo yang tersusun dari kata halal yang tertulis dalam huruf hijaiyyah dalam lingkaran. LPPOM - MUI bertugas untuk meneliti, mengkaji, menganalisa, memutuskan dan mengawasi peredaran produk pangan, obat dan kosmetika agar tetap aman dan halal bagi konsumen muslim dengan cara memberikan sertifikasi halal. Artinya bila sebuah produk telah mempunyai sertifikasi halal dan telah mencantumkan logo halal MUI, maka produk tersebut dinyatakan lulus uji dari zat-zat yang diharamkan oleh syariat Islam. Labelisasi halal MUI dianggap memberikan solusi kemudahan bagi konsumen muslim dalam memperoleh produk halal.

Luthfie Hakim seorang pakar dari *Indonesia Halal Center*, mengatakan bahwa, label halal memiliki tujuh manfaat yaitu; untuk meraih keberkahan, melindungi konsumen, memperoleh citra positif, otomatis memiliki sistem, lebih siap menghadapi MEA, merebut hati pelanggan kelas menengah dan atas Indonesia serta dilirik pasar muslim dunia.⁶ Namun perilaku mengkonsumsi makanan halal belum tentu searah dengan banyaknya penduduk beragama Islam di Indonesia. Dalam arti, seseorang yang beragama Islam belum tentu selalu berperilaku secara Islami, khususnya dalam mengkonsumsi makanan halal.

Selain mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, Islam juga memerintahkan perilaku konsumsi yang seperlunya, seperti firman Allah dalam Quran surat Al-A'raf ayat 31 : *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*". Berdasarkan ayat tersebut inilah maka sikap seorang muslim untuk melakukan konsumsi yang didorong oleh kebutuhan bukan keinginan sehingga tidak menjadi berlebih-lebihan.

METODE

Penelitian ini paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi fenomena Aksi 212. Bagaimana umat Islam memaknai Aksi 212 yang akhirnya melahirkan gerakan kebangkitan di bidang ekonomi sampai berdirinya 212 Mart. Penulis mengkonstruksi dan mempelajari beragam realita aksi 212 yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka. Setiap informan memiliki pengalaman yang unik⁷ dengan demikian peneliti melihat bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang realitas aksi 212 adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek⁸ dalam hal ini peserta dan simpatisan Aksi Super Damai 212 sebagai konsumen di gerai 212 Mart Kota Serang. Fenomenologi berasal dari pengalaman yang telah dialami oleh

⁶ <http://lppommuibabel.org/uncategorized/7-keuntungan-setelah-produk-anda-bersertifikat-halal/> diakses pada tanggal 6 Februari 2019

⁷ Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002

⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group. 2007

individu sehingga perlu dicatat bahwa pengalaman informan terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri dan tidak dikonstruksi oleh peneliti⁹.

Dalam hal ini individu mampu memberikan pemaknaan dan cara menghadapi apa yang seharusnya dilakukan atas dasar pengalaman yang dalam penelitian ini mengenai perilaku konsumen muslim dalam keputusan pembelian pasca Aksi Super Damai 212. Peneliti menggunakan fenomenologi untuk mendapatkan pemaknaan fenomena Aksi 212 yang akhirnya melahirkan gerakan di bidang ekonomi yaitu berdirinya 212 Mart sehingga pada akhirnya mereka dapat memutuskan untuk melakukan pembelian di 212 Mart khususnya di Kota Serang.

Peneliti dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dari peristiwa yang diamati dan informasi yang diperoleh dari konsumen secara langsung mengenai bagaimana umat Islam di Kota Serang memaknai Aksi 212 dan gerakan kebangkitan ekonomi umat yaitu hadirnya 212 mart. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan teknik analisis data yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah yang pertama yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah kedua yaitu pereduksian data yang merupakan kegiatan proses pemilihan, penilaian, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah. Langkah ketiga yakni pemaknaan terhadap data dengan tampilan data dibentuk dalam kata-kata yang disebut teks narsi atas informasi atau kejadian yang diamati. Dan langkah keempat yakni melakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan sebagai langkah akhir dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang informan utama dan 3 orang informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah 3 orang yang terdiri dari 3 peserta Aksi Super Damai 212 yang juga merupakan konsumen di gerai 212 Mart Kota Serang. Untuk data pendukung penulis mewawancarai informan pendukung. Mereka adalah simpatisan Aksi Super Damai 212, pengurus 212 Mart Kota Serang, dan pemuka agama. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Serang khususnya di gerai 212 Mart Kota Serang.

HASIL

Berawal dari beberapa orang inisiator yang menginginkan adanya Koperasi Syariah 212 atau yang biasa disebut dengan 212 *mart* di Kota Serang, para inisiator tersebut berdiskusi melalui media sosial yaitu grup *whatsapp*. Setelah itu dilakukan pertemuan pertama pada tanggal 3 Desember 2017 untuk membahas panitia pembentukan koperasi dan pendirian 212 *mart*. Sambil terus intens berdiskusi di grup *whatsapp*, para inisiator terus mengumpulkan para alumni dan simpatisan karena syarat untuk dapat mendirikan Koperasi Syariah 212 membutuhkan minimal 100 orang. Kemudian di penghujung tahun 2017 tepatnya tanggal 30 Desember, para inisiator dan anggota komunitas 212 kembali berkumpul dan akhirnya terbentuklah komunitas KS 212. Perlunya badan hukum yang kuat untuk membuat sebuah koperasi maka di daftarkanlah secara resmi atas nama Koperasi Amanah Muslim Indonesia atau KAMI agar lebih memudahkan.

Pada tanggal 27 Januari 2018 dilakukan rapat perdana oleh para inisiator dan panitia pembentukan. Setelah resmi didaftarkan akhirnya KAMI memiliki nomor badan hukum yaitu

⁹ Rahmat Krisyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana 2006

008380/BH/M.KUMKM.2/V/2018 yang resmi dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 2018. Setelah memiliki badan hukum yang resmi, pada tanggal 13 Mei 2018, Koperasi Amanah Muslim Indonesia yang membeli *franchise* dari KS 212 yang saat ini biasa disebut dengan 212 *mart* resmi dibuka di Kota Serang dengan diadakannya acara *Grand Opening* atau peresmian secara simbolis dengan melakukan pemotongan pita. Bertempat di Jalan Tb. Suwandi No. 44, Simpang Lima Lingkar Selatan, Kota Serang – Banten, sampai saat ini 212 *mart* Kota Serang memiliki anggota kurang lebih 400 orang yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia bahkan luar negeri. Hadirnya Koperasi Syariah 212 yang lahir atas semangat aksi 212 seakan menjawab permasalahan bagi konsumen muslim di Indonesia. Konsumen muslim di Indonesia tidak perlu lagi berbelanja ke toko milik asing namun dapat membeli barang-barang kebutuhan di Koperasi Syariah 212 atau bisa juga disebut dengan 212 Mart. Sampai saat ini sudah berdiri 205 gerai 212 Mart yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁰ Ini menunjukkan adanya semangat luar biasa dari para umat Islam di Indonesia untuk mulai bangkit dalam bidang ekonomi. Provinsi Banten sendiri telah memiliki kurang lebih 17 gerai 212 Mart yang tersebar di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Lebak, Kota Cilegon dan Kota Serang.

1. Pemaknaan Fenomena Aksi Super Damai 212 bagi Umat Islam

Menurut perspektif fenomenologi Alfred Schutz, tindakan keseluruhan yang dilakukan seseorang dibagi menjadi dua fase yaitu, tindakan motif karena (*because of motive*) yang merujuk pada masa lalu yang melatarbelakangi seseorang mengambil tindakan tersebut. Serta tindakan motif tujuan atau harapan (*in-order-to motive*), yang merujuk pada masa yang akan datang yang dapat berupa tujuan atau harapan. Temuan di lapangan menegaskan bahwa peserta mendapatkan informasi mengenai Aksi Super Damai 212 dari media sosial. Tidak dapat dipungkiri, adanya kemudahan dalam mengakses informasi pada saat ini melalui media baru tidak dapat dihindarkan¹¹. Oleh karena itu, media sosial *whatsapp* menjadi salah satu sumber informasi bagi ketiga informan dan informan pendukung 1 untuk mendapatkan informasi Aksi Super Damai 212. Setelah mengetahui dari mana peserta aksi mendapatkan informasi mengenai Aksi Super Damai 212, selanjutnya ditemukan dua kategori motif yang melandasi peserta Aksi di Kota Serang untuk mengikuti Aksi Super Damai 212. Meliputi motif karena (*because of motive*) yang melatarbelakangi untuk bertindak dan motif tujuan atau harapan (*in-order-to motive*) yang merujuk pada masa yang akan datang.

Berkaitan dengan motif karena (*because of motive*) yang melatarbelakangi para peserta Aksi Super Damai 212 untuk bertindak dalam hal ini mengikuti Aksi Super Damai 212 yaitu karena panggilan hati. Informan menegaskan bahwa karena panggilan hati dirinya tergerak untuk berangkat ke Jakarta dan mengikuti Aksi Super Damai 212. Setelah membaca suasana pada saat itu maka mereka memutuskan untuk ikut serta untuk berjuang pada Aksi Super Damai 212. Sebagai umat Islam yang memiliki ghirah atau semangat agama yang kuat pasti akan membela agamanya baik dengan cara apapun, salah satunya dengan

¹⁰ <http://koperasisyariah212.co.id/cari-212mart-di-dekat-anda-ini-alamat-lengkapny/> diakses pada tanggal 31 Januari 2019

¹¹ Kotler & Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

melakukan aksi. Walaupun aksi tersebut belum di pandang oleh sebagian umat Islam yang lainnya hanya berharap bahwa Allah yang akan memandangnya.

Berkaitan dengan motif tujuan atau harapan (*in-order-to motive*) memberikan asumsi bahwa pada setiap perilaku manusia memiliki tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Harapan tersebut pada akhirnya yang akan mendorong untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini para peserta Aksi Super Damai 212 mempunyai harapan dalam mengikuti Aksi Super Damai 212. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan menegaskan bahwa harapan dirinya mengikuti Aksi Super Damai 212 yaitu agar terciptanya kedamaian di Indonesia, hal ini terlihat dari verbatim berikut ini :

“Harapan kembalinya kejayaan umat Islam, kedamaian di antara masyarakat Indonesia pada khususnya. Karena masyarakat indonesia itu kan beragam suku bangsa, beragam agama, beragam ras dan sebagainya. Tapi sebetulnya keinginan dari kita itu pasti sama bahwa indonesia itu aman, nyaman dan tidak saling mengganggu dan melecehkan apalagi membawa-bawa unsur agama.” (Maya, Informan 1, 11 September 2019).

Ketika seseorang melakukan sesuatu maka ia harus bertanggungjawab atas perbuatannya, dalam hal ini peneliti melihat bahwa masyarakat memiliki harapan ketika dirinya mengikuti Aksi Super Damai 212, adanya penegakan hukum yang sesuai bagi siapapun. Kemudian masyarakat juga menegaskan bahwa harapan dirinya ketika mengikuti Aksi Super Damai 212 yaitu pemerintah peduli terhadap aksi yang dilakukan oleh umat Islam dan tuntutan-tuntutan aksi tersebut dapat dikabulkan. Pemerintah hendaknya bersikap adil kepada siapapun tanpa pandang bulu dan berharap bahwa kejadian penghinaan terhadap agama tidak terulang kembali.

Masyarakat menegaskan bahwa peristiwa aksi didorong karena adanya kesamaan tujuan dari umat Islam, seperti yang terlihat dalam verbatim di bawah ini:

“... Kesamaan tujuan dan tadi ketika umat Islam dihinakan mungkin masih tahan, umat Islam itu udahlah kalo menyangkut diri sendiri gitu, tapi ketika prinsip-prinsip yang dasar diusik maka mereka akan terusik. Jadi dengan kesamaan tujuan itulah semua orang tergerak untuk datang, karena kalo misalnya digerakan pun engga artinya tidak ada mobilisasi, uang atau kendaraan, atau apapun. Jadi gak ada keuntungan secara pribadi, memang rata-rata dari masing-masing pribadi aksi itu ‘apa yang saya bisa berikan untuk aksi damai ini?’ mereka sebisanya, ada yang membagikan masker, air minum, permen, apa-apa itu dengan sendirinya, mereka punya ide sendiri untuk sama-sama mengawal dan saling menjaga, itulah mengapa begitu banyaknya massa. Kalo kita lihat di fotonya dari ujung sampai ujung gak ketahuan, dari berbagai penjuru kan mereka datangnya bukan hanya dari pulau jawa tapi juga dari kalimantan semua pulau itu merata ada perwakilan yang datang walaupun dengan berbagai rintangan. Ada yang tidak mendapatkan tiket, ada yang tidak mendapatkan sewa bus, ada yang tidak mendapatkan jalur dan sebagainya. Bahkan mereka rela berkilo-kilo jalan dengan tujuan yang sama dan itu tanpa dibiayai oleh siapapun.” (Maya, Informan 1, 11 September 2019)

Dalam ajaran agama Islam, sesama muslim seperti rangkaian satu tubuh, ketika salah satu tubuhnya itu merasa sakit maka semua akan merasakan tersakiti. Oleh karena itu adanya keimanan pada diri umat Islam dapat menggerakkan mereka untuk mengikuti Aksi Super Damai 212. Umat Islam juga banyak yang bersedih ketika tidak dapat mengikuti Aksi Super Damai 212 karena urusan lainnya namun mereka akan tetap membela agamanya.

Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya Sebagian masyarakat mengaku bahwa dirinya tidak dapat mengikuti Aksi Super Damai 212 karena satu dan lain hal. Tidak mengikuti

aksi bukan berarti tidak ikut serta untuk membela agama Islam. Membela agama juga bukan hanya dengan cara berperang melainkan dengan bergabung ke dalam komunitas yang positif. Menurut dirinya yang menggerakkan umat Islam untuk mengikuti Aksi Super Damai 212 yaitu karena untuk mencari ridho Allah.

a. Pengalaman peserta Aksi di Kota Serang mengenai Aksi Super Damai 212

Orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.¹² Fakta di lapangan menegaskan bahwa aksi damai yang umat Islam lakukan berbeda dengan demonstrasi yang terkesan anarkis. Pada saat di lokasi aksi petugas keamanan tidak direpotkan oleh para peserta aksi yang tertib. Terdapat berbagai tenda di sekeliling lokasi aksi seperti tenda kesehatan bahkan sampai tenda yang menyediakan makanan secara cuma-cuma tanpa dipungut biaya.

Dalam aksi 212 tercipta merasakan suasana persaudaraan yang begitu kuat antar umat Islam satu sama lain. Suasana yang penuh kehangatan, kekeluargaan dan memiliki satu tujuan serta semangat yang sama. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, dapat diperoleh informasi Aksi Super Damai 212 berjalan lancar, dan tertib. Suasana persatuan dan persaudaraan dari umat Islam yang hadir terlihat sepanjang aksi demo. Peserta aksi merasakan suasana yang hangat dan penuh persaudaraan. Selain hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) adanya hubungan dengan Allah (*habluminallah*) melalui doa dan dzikir yang dipanjatkan pada saat aksi berlangsung.

Temuan menarik adalah adanya informasi bahwa ada berbagai perasaan yang dirasakan oleh para peserta aksi setelah mengikuti aksi 212. Keterangan lengkap dapat dilihat dari verbatim berikut ini :

“Lega ya, merasa menggugurkan sebuah kewajiban, karena kita merasa loh.. ini kewajiban kita loh untuk menjaga agama kita yang pada saat itu dengan cara itu (aksi). Karena kan berbeda waktu berbeda cara, mungkin pada masa Rasulullah caranya dengan mengangkat pedang atau cara membela negara pada masa sebelum 40 an orang tua kita waktu itu dengan mengangkat bambu runcing atau yang mereka lakukan ada saat itu dengan darah. Kalo sekarang mungkin caranya dengan cara turun ke jalan karena memang sudah tidak mampu lagi dengan cara-cara yang lain, misalnya negosiasi atau apa. Aksi damai 212 itu akhirnya cukup menggetarkan orang yang bersangkutan, tapi minimal ada pembelajaran bahwa ketika umat bersatu maka mereka juga sulit loh untuk diruntuhkan.” (Maya, Informan 1, 11 September 2019)

Masyarakat menegaskan bahwa aksi tersebut merupakan pembelajaran agar hal tersebut tidak terulang lagi dan menurut dirinya ketika umat Islam bersatu maka umat Islam akan sulit untuk diruntuhkan. Mereka menegaskan bahwa sebelum mengikuti aksi dirinya merasa emosi, karena kecintaannya terhadap firman Allah yang menjadi salah satu bentuk keimanan seorang muslim. Setelah mengikuti Aksi Super Damai 212 dirinya lebih memilih untuk berdoa dan terus berdzikir kepada Allah agar mendapatkan keputusan yang terbaik. Peserta yang hadir merasakan perasaan senang dan bangga bisa menjadi bagian di antara umat Islam yang peduli terhadap agamanya. Mereka menemukan sedikit kepuasan, karena

¹² Little Jhon, Stephen W. *Teori Komunikasi*; *Theoris of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

telah berharap bukan kepada manusia melainkan bagaimana Allah pandang dirinya karena telah melakukan sebuah pembelaan terhadap agamanya, yaitu agama Islam.

b. Makna Fenomena Aksi Super Damai 212 bagi peserta Aksi di Kota Serang

Aksi Super Damai 212 yang berhasil mengumpulkan umat Islam bukan hanya dari pulau Jawa melainkan datang dari berbagai pulau lainya seperti Sumatera dan Kalimantan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peserta Aksi Super Damai 212 datang dari seluruh penjuru Indonesia. Aksi Super Damai 212 juga menjadi wadah bagi umat Islam di Indonesia untuk bersatu tanpa memandang organisasi atau yang lainnya. Setiap tahunnya pada tanggal 2 Desember umat Islam di Indonesia melakukan reuni aksi, ini menunjukkan bahwa adanya semangat persatuan dan kesatuan dari umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, Aksi Super Damai 212 menjadi salah satu fenomena yang akan selalu diingat oleh umat Islam di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian di lapangan, bahwa sampai saat ini para peserta aksi memiliki makna tersendiri ketika mengingat Aksi Super Damai 212. Masyarakat muslim menegaskan bahwa walaupun aksinya hanya beberapa kali namun setelah itu adanya reuni bagi para peserta Aksi Super Damai 212 yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Bentuk konkrit dari memaknai Aksi Super Damai 212 yaitu dengan adanya gerakan yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia salah satunya di bidang ekonomi. Setelah berlalu Aksi Super Damai 212 itu dirinya memaknainya dengan ikut andil dalam merubah ekonomi umat bagaimana untuk umat dan kembali ke umat. Maka diinisiasi pergerakan ekonomi umat di beberapa daerah, termasuk di Kota Serang.

Indonesia sebagai negara yang menganut asas demokrasi, menyampaikan pendapat di muka umum merupakan salah satu yang diperbolehkan bagi warga negaranya seperti yang tertuang dalam undang-undang kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum. aksi merupakan bentuk menyampaikan aspirasinya jika ada masalah yang terjadi, salah satunya pada saat Aksi Super Damai 212 yang dilakukan oleh umat Islam untuk membela agamanya.

Umat muslim memaknai aksi sebagai momentum umat Islam di Indonesia untuk bersatu. Mereka juga menegaskan bahwa umat Islam jika bersatu itu akan kuat. Pemuka agama, menegaskan bahwa makna Aksi Super Damai 212 sebagai aksi nurani. Seperti yang terlihat dalam pernyataan berikut :

“Aksi 212 ini aksi nurani, dia gak di ketrak-ketrak jadi para pesertanya ini datang sendiri. Kalo kata KH. Ma'mun Zubair, kalo bukan wali (Habib Rieziq) gak mungkin bisa mengumpulkan sampai 7 juta orang. Saya sebut sebagai aksi nurani, karena melihat keadaan Indonesia yang semakin kesini semakin parah.”(Yusuf, informan pendukung 3)

Peserta yang mengikuti Aksi Super Damai 212 datang sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terlihat bahwa para peserta dan simpatisan Aksi Super Damai 212 memaknai aksi tersebut sebagai momentum bersatunya umat Islam di Indonesia. Aksi Super Damai 212 juga menjadi wadah bagi umat Islam di Indonesia untuk berkumpul tanpa memandang apapun.

2. Makna Gerakan Kebangkitan Ekonomi bagi Umat Islam di Kota Serang

Aksi Super Damai 212 yang berlangsung dengan penuh kehangatan dan persaudaraan menjadi titik balik bagi umat Islam di Indonesia untuk lebih bersatu. Semangat tersebut diwujudkan dengan munculnya kegiatan-kegiatan di berbagai bidang untuk

mempertahankan semangat persaudaraan tersebut. Salah satu yang paling menonjol yaitu di bidang ekonomi, yaitu pada upaya menjadikan Koperasi Syariah 212 sebagai wadah perjuangan ekonomi untuk mencapai kemandirian ekonomi umat. Tidak dapat dipungkiri, besarnya daya beli umat muslim namun minimnya kepemilikan umat dalam penyedia barang-barang kebutuhan sehari-hari dalam hal ini retail Islami maupun koperasi syariah akhirnya menyebabkan konsumen muslim terpaksa berbelanja di supermarket, retail milik asing maupun tempat lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Hadirnya Koperasi Syariah 212 yang lahir atas semangat aksi 212 seakan menjawab permasalahan bagi konsumen muslim di Indonesia.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta dan simpatisan Aksi Super Damai 212 merespon kehadiran 212 mart sebagai semangat persatuan umat Islam di bidang ekonomi sebagai suatu hal yang baik. Masyarakat menanggapi dengan positif sebagai sarana yang dapat memfasilitasi masyarakat muslim. Umat muslim diberi keleluasaan untuk menyimpan dana, menjadi pengurus, mengelola, atau bahkan hanya menjadi konsumen di 212 mart. Sebagai umat mayoritas di Indonesia sudah sepatutnya sadar bahwa umat Islam itu kaya dan banyak, sehingga jangan sampai terpecah belah dan terkotak-kotak. Oleh karena itu, umat Islam dapat bersatu untuk ikut berkontribusi memajukan perekonomian dengan lebih baik dan lebih besar dibandingkan dengan umat agama lainnya. Dengan adanya Aksi Super Damai 212 menyadarkan umat Islam bahwa sebenarnya umat Islam itu besar dan mampu, hanya saja tidak bersatu. Umat Islam selama ini merasa terlena karena hanya segelintir orang saja seperti pengusaha-pengusaha muslim yang memang semangat menyebarkan perekonomian yang tinggi. Jika umat Islam bersatu maka akan timbul rasa semangat yang sama untuk membesarkan perekonomian umat yang tentunya berbasis syariah. Saat ini umat Islam sudah mulai sadar untuk kembali lagi ke syariah dengan meninggalkan bank-bank konvensional dan kembali ke bank syariah serta badan amil zakat sudah mulai dimakmurkan kembali.

Hadirnya 212 mart merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Karena ketika belum ada 212 mart mungkin umat Islam merasa berat ketika harus berbelanja di tempat umat lain karena akan menguatkan ekonomi mereka. Masyarakat Islam bersyukur ketika ada umat Islam yang memiliki potensi dan massa yang cukup kuat untuk mendirikan organisasi yang memiliki tujuan untuk menggerakkan ekonomi umat Islam yaitu dengan mendirikan 212 mart salah satunya. 212 mart merupakan salah satu cara untuk membangkitkan produk UMKM yang ada:

“Ya merasakan seperti ini ya, kita tahu bahwa banyak tenaga kerja dari luar dan lain sebagainya. Dan itu sedikit demi sedikit menggeser perekonomian UMKM kita lalu perekonomian yang sudah solid yang dimiliki oleh pribumi akhirnya sedikit demi sedikit akan tergeser oleh kedatangan bangsa-bangsa asing dan dari situ lah yang menjadikan harga-harga jauh lebih mahal sehingga tidak terbeli dan lain sebagainya. Semua produksi menjadi tinggi dan itu membuat efek dominonya kepada daya beli masyarakat gitu. Nah akhirnya kita mulai sama-sama ingin membangkitkan kembali dengan cara memberdayakan UMKM, kita tampung seperti itu lalu kita beli produk-produk yang diproduseri oleh umat Islam seperti itu lalu ya itu tadi keuntungannya di sini buat umat lagi.”

Umat muslim juga berpendapat bahwa adanya tenaga kerja dari luar dapat menggeser perekonomian UMKM yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hak tersebut juga memiliki efek terhadap daya beli masyarakat oleh karena itu dengan hadirnya 212 mart dapat menjadi solusi untuk mulai membangkitkan kembali dengan cara memberdayakan

UMKM dan membeli produk yang dibuat oleh umat Islam karena keuntungan yang didapatkan akan kembali untuk umat.

PEMBAHASAN

Wilayah Provinsi Banten; Pandeglang, Cilegon, Lebak, Tangerang dan khususnya Kota Serang merupakan masyarakat yang religius, kental dengan ajaran Islam, terikat dengan berbagai pesantren yang ada di setiap sudut kota. Kota Serang juga memiliki warisan kebudayaan Islam yang erat dengan perjalanan dakwah Wali Songo. Seperti motto Kota Serang yang sangat religius yaitu "*Kota Serang Madani*" menggambarkan ajaran Islam masih diamalkan dan akan terus diwariskan. Pemerintah dalam hal ini juga mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakatnya seperti pengajian, penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Fahmil Quran dan Syahril Quran. Religiusitas masyarakat Kota Serang juga terlihat pada saat Aksi Super Damai 212 dimana turut sertanya masyarakat Kota Serang untuk mengikuti Aksi tersebut untuk membela agama.

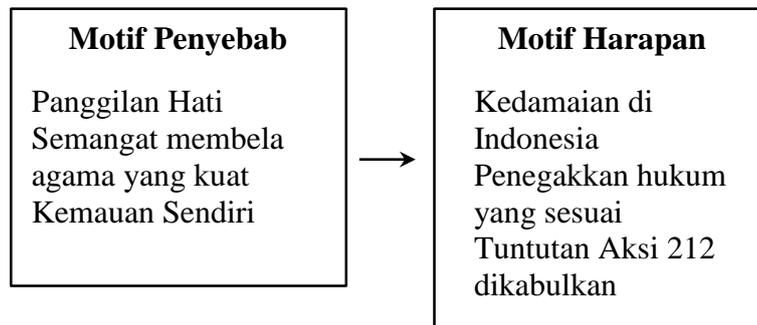
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para informan dapat peneliti kategorikan berdasarkan Teori Fenomenologi Alfred Schutz yang terbagi dalam tiga yaitu motif, pengalaman, dan makna. Jawaban dari para informan sangat beragam dan variatif, jawaban yang beragam dan variatif ini dipengaruhi oleh latar belakang informan yang berbeda-beda, dari sisi ekonomi, pendidikan, usia, dan tempat tinggal atau lingkungannya.

Pertama, peneliti ingin mengetahui motif yang menjadi penyebab para peserta Aksi Super Damai 212 di Kota Serang dalam mengikuti Aksi Super Damai 212. Untuk memudahkan penggambaran keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengusulkan dua fase, yaitu *in-order-to-motive* yang merujuk pada kejadian di masa depan, dan tindakan *because-motive* yang merujuk pada kejadian di masa lalu. Hasil wawancara bersama para peserta Aksi Super Damai 212 menunjukkan bahwa *because-motive* atau motif yang melatarbelakangi mereka dalam mengikuti Aksi 212 yang paling mendasar yaitu karena panggilan hati. Sebagai umat Islam yang memiliki kecintaan dan semangat terhadap agamanya maka akan melakukan apapun untuk membela agamanya, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan aksi.

Berkaitan dengan motif tujuan atau harapan (*in-order-to motive*) memberikan asumsi bahwa pada setiap perilaku manusia memiliki tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Harapan tersebut pada akhirnya yang akan mendorong untuk dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini para peserta Aksi Super Damai 212 mempunyai harapan ketika mengikuti Aksi Super Damai 212. Harapan untuk masa depan bagi masyarakat ketika mengikuti Aksi Super Damai 212 yaitu agar terciptanya kedamaian antar umat beragama di Indonesia dan juga pemerintah dapat menegakan hukum secara adil bagi siapapun tanpa pandang bulu.

Dari pembahasan diatas dapat kita ketahui bahwa para peserta Aksi Super Damai 212 di Kota Serang memiliki beberapa motif dalam mengikuti Aksi Super Damai 212, motif-motif ini dapat dibedakan dalam dua jenis motif yaitu *in order motive* dan *because motive* atau motif penyebab dan motif tujuan. Hal ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Motif Penyebab dan Motif Harapan Peserta Aksi Super Damai 212 di Kota Serang



Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Terdapat temuan bahwa yang menggerakkan umat Islam untuk mengikuti Aksi Super Damai 212 karena adanya kesamaan tujuan, perasaan dan semangat serta adanya keyakinan dalam diri umat Islam untuk turut serta membela agamanya. Pengalaman umat Islam di Kota Serang sebagai para peserta aksi di lokasi Aksi Super Damai 212 dan perasaan mereka setelah mengikuti aksi. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, dari pernyataan ketiga informan bahwa suasana di lokasi Aksi 212 berjalan lancar, dan tertib. Suasana persatuan dan persaudaraan dari umat Islam yang hadir membuat para informan merasakan suasana yang hangat dan penuh persaudaraan. Selain hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) adanya hubungan dengan Allah (*habluminallah*) melalui doa dan dzikir yang dipanjatkan pada saat aksi berlangsung.

Setelah mengikuti Aksi 212 para peserta memiliki perasaan yang berbeda-beda, merasa lega karena telah menggugurkan kewajiban untuk turut serta dalam menjaga agamanya. Bahwa aksi tersebut merupakan pembelajaran agar hal tersebut tidak terulang lagi dan menurut dirinya ketika umat Islam bersatu maka umat Islam akan sulit untuk diruntuhkan. Para partisipan aksi juga merasakan perasaan senang dan bangga bisa menjadi bagian di antara umat Islam yang peduli terhadap agamanya. Mereka menemukan sedikit kepuasan, karena telah berharap bukan kepada manusia melainkan bagaimana Allah pandang dirinya karena telah melakukan sebuah pembelaan terhadap agamanya, yaitu agama Islam. Maka dari temuan di lapangan tersebut, peneliti melihat bahwa dengan mengikuti Aksi Super Damai 212 yang dilaksanakan pada tanggal 2 desember 2016 terdapat berbagai perasaan yang dirasakan oleh para peserta aksi diantaranya perasaan lega, senang, bangga dan merasa puas karena telah ikut serta untuk membela agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, semua informan dapat memiliki pemikiran yang begitu mendalam karena semua informan berada dalam lingkungan yang Islami. pengajian. Aksi Super Damai 212 yang dimaknai sebagai wadah bagi umat Islam di Indonesia untuk berkumpul tanpa memandang apapun. Bersatunya kembali umat Islam di Indonesia tidak hanya berlangsung pada saat aksi melainkan berlanjut dengan munculnya semangat di bidang-bidang lainnya. Semangat tersebut juga diwujudkan dengan munculnya kegiatan-kegiatan di berbagai bidang untuk mempertahankan semangat persaudaraan umat Islam. Salah satu yang paling menonjol yaitu di bidang ekonomi, yaitu upaya menjadikan Koperasi Syariah 212 atau yang lebih

dikenal dengan 212 mart sebagai wadah perjuangan ekonomi untuk mencapai kemandirian ekonomi umat.

Berdirinya 212 mart di berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat Islam yang merupakan umat mayoritas di Indonesia. Para informan sebagai peserta aksi maupun simpatisan Aksi Super Damai 212 menyambut kehadiran 212 mart dengan baik. Karena dengan hadirnya 212 mart dapat menjadi solusi bagi umat Islam untuk ikut membangun ekonomi umat agar dapat terciptanya kesejahteraan bagi umat. Ketika 212 mart hadir bukan hanya agar umat Islam dapat memenuhi kebutuhannya di retail milik umat Islam namun lebih dari itu 212 mart hadir sebagai solusi untuk ikut serta ke arah pemberdayaan ekonomi umat agar terciptanya kesejahteraan bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam berlomba-lomba untuk turut serta dalam proses kebangkitan ekonomi umat tersebut.

Saat ini gerai 212 mart sudah tersebar di seluruh pulau di Indonesia, tak terkecuali di Kota Serang. 212 mart Kota Serang diresmikan pada tahun 2018, terletak di Jalan Tb. Suwandi No. 44, Simpang Lima Lingkar Selatan, Kota Serang – Banten. Informan pendukung 2 sebagai Ketua Koperasi Amanah Muslim Indonesia menegaskan bahwa tujuan dirinya dan beberapa inisiator untuk mendirikan 212 mart di Kota Serang yaitu untuk turut serta dalam proses kebangkitan ekonomi umat.

Manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka pahami, oleh karena itu ketika informan menyadari bahwa Aksi Super Damai 212 sebagai wadah pemersatu umat Islam sehingga melahirkan gerakan di bidang ekonomi yaitu berdirinya 212 mart maka mereka akan turut serta melakukan keputusan pembelian di 212 mart, khususnya 212 mart di Kota Serang. Proses keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen di 212 Mart Kota Serang melewati beberapa tahapan. Diantaranya yakni pengenalan masalah, pencarian informasi, pemilihan alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian¹³.

Dalam tahap pengenalan masalah terdapat penganalisaan keinginan dan kebutuhan yang ditujukan untuk mengetahui bahwa adanya keinginan atau kebutuhan yang belum dapat terpenuhi dan terpuaskan. Jika kebutuhan atau keinginan tersebut diketahui, maka konsumen akan segera memahami bahwa adanya kebutuhan yang belum segera terpenuhi.

Selanjutnya yakni tahap pencarian informasi, pada tahap ini konsumen akan tergugah untuk melakukan pembelian dan ia mencari informasi yang lebih banyak mengenai produk atau jasa yang ia butuhkan. Setelah tahap pencarian informasi yakni ada tahap evaluasi alternatif yang dilakukan konsumen untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pada tahap ini konsumen dapat membandingkan beberapa pilihan baik dalam segi pemilihan tempat belanja maupun pilihan barang yang akan dibeli atau jasa yang akan digunakan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, para informan cenderung membandingkan 212 mart Kota Serang dengan ritel lainnya. Yang membedakan 212 mart dengan retail lainnya yaitu karena 212 mart tidak menjual beberapa barang yang biasanya dijual di retail lain seperti rokok, alat kontrasepsi dan juga minuman keras. Ditambah dengan adanya pojok UMKM dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat Islam.

¹³ Kotler, Philip & Keller. (2008). Manajemen Pemasaran. Edisi Ketigabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian menyimpulkan

1. Para peserta dan simpatisan Aksi Super Damai 212 memiliki motif *because-motive* yaitu karena panggilan hati. Sedangkan dalam hal motif tujuan atau harapan (*in-order-to motive*) agar terciptanya kedamaian antar umat beragama di Indonesia. Aksi 212 berjalan lancar, dan tertib karena suasana persatuan dan persaudaraan dari umat Islam yang hadir membuat para informan merasakan suasana yang hangat. Selain hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) adanya hubungan dengan Allah (*habluminallah*) melalui doa dan dzikir yang dipanjatkan pada saat aksi berlangsung. Aksi Super Damai 212 bagi peserta dan simpatisan merupakan suatu fenomena yang berkesan sehingga mereka memaknai aksi tersebut sebagai momentum bersatunya umat Islam di Indonesia. Aksi Super Damai 212 juga menjadi wadah bagi umat Islam di Indonesia untuk berkumpul tanpa memandang apapun.
2. Bersatunya umat Islam di Indonesia tidak hanya berlangsung pada saat Aksi Super Damai 212 melainkan berlanjut dengan munculnya semangat di bidang-bidang lainnya. Semangat tersebut juga diwujudkan dengan munculnya kegiatan-kegiatan di berbagai bidang untuk mempertahankan semangat persaudaraan umat Islam. Salah satu yang paling menonjol yaitu di bidang ekonomi, yaitu upaya menjadikan Koperasi Syariah 212 atau yang lebih dikenal dengan 212 mart. Berdirinya 212 mart di berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat Islam agar terciptanya kesejahteraan bagi seluruh umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kotler & Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Krisyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi; Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjajaran
- LittleJhon, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi*; *Theoris of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- <http://koperasisyariah212.co.id/profil-koperasi-syariah-212/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 11:15

<http://archive.rimanews.com/nasional/hukum/read/20161109/307850/MUI-Perkuat-Fatwa-Penistaan-Agama-Ahok/>, diakses pada 14 Januari 2019, pukul 11:46.

<http://koperasisyariah212.co.id/cari-212mart-di-dekat-anda-ini-alamat-lengkapnya/> diakses pada tanggal 31 Januari 2019 pukul 12.30

<https://yarrypanji.wordpress.com/2008/03/17/teori-interaksionisme-simbolik/> diakses pada tanggal 20 september 2019 pukul 16.36

Shafie S, Othman N Md, (2006). Halal Certification: an international marketing issues and challenges. http://www.ctwcongress.de/ifsam/download/track_13/pap00226.pdf. diakses pada 6 Februari 2019.